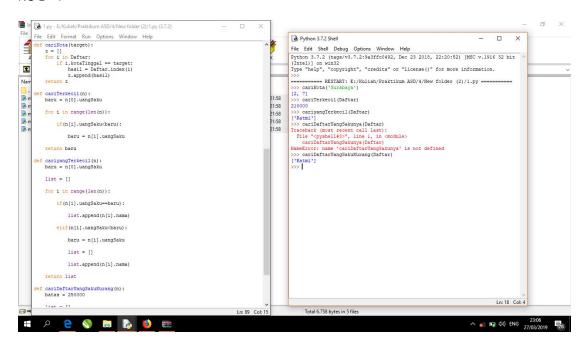
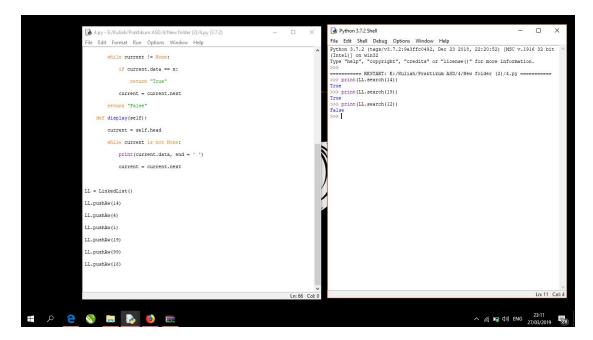
Nama: Giovanny Dani Saputra

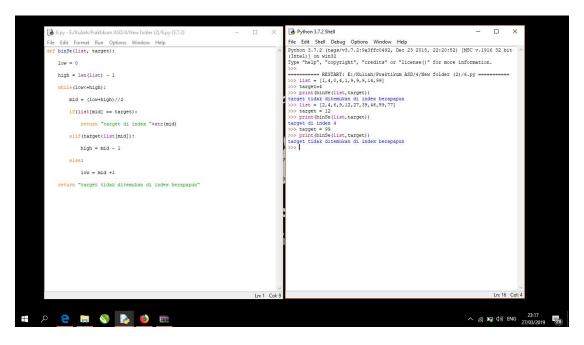
NIM: L200170159

NO 1 - 4

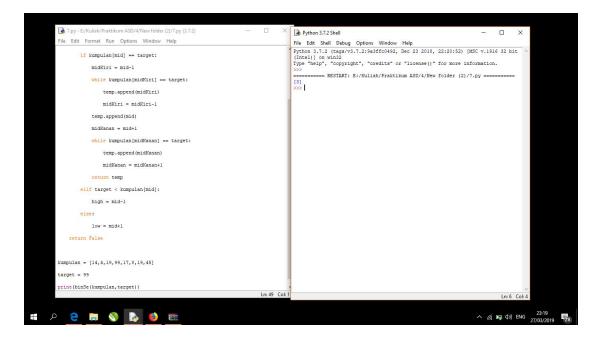


NO₅





NO 7



NOMOR 8

Ada 2 kemungkinan pola yang bisa digunakan. Misalkan, angka yang akan ditebak adalah 70. Pola pertama: a = nilai tebakan pertama // 2 tebakan selanjutnya = nilai tebakan "lebih dari" + a "jika hasil tebakab selanjutnya "kurang dari", maka nilai yang dipakai tetap nilai lebih dari sebelumnya"

a = a // 2

Simulasi tebakan 1:50 (mengambil nilai tengah) jawaban "lebih dari itu" tebakan 2:75 (lebih dari 50) jawaban "kurang dari itu" tebakan 3:62 (kurang dari 75) jawaban "lebih dari itu" tebakan 4:68 (lebih dari 62) jawaban "lebih dari itu" tebakan 5:71 (lebih dari 68) jawaban "kurang dari itu" tebakan 6:69 (kurang dari 71) jawaban "lebih dari itu" tebakan 7: antara 71 dan 69, jadi jawabannya 70 Pola kedua: menggunakan barisan geometri Sn = 2^n

Barisan yang terjadi 2, 4, 8, 16, 32, 64 Misal angka yang akan ditebak adalah 68 tebakan 1 : 64 jawaban "lebih dari itu" tebakan 2 : 96 (64 + 32) jawaban "kurang dari itu" tebakan 3 : 80 (64 + 16) jawaban "kurang dari itu" tebakan 4 : 72 (64 + 8) jawaban "kurang dari itu" tebakan 5 : 68 (64 + 4) jawaban "lebih dari itu" tebakan 6 : 70 (64 + 2) jawaban "Pas"